

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar. Bangsa Indonesia perlahan-lahan mulai menyadari pentingnya investasi masa depan terutama pada bidang pendidikan, tidak hanya terfokus pada pembangunan fisik semata. Pembenahan di dunia pendidikan mulai dilakukan. Sayangnya, tujuan mulia ini terbentuk masalah klasik. Yaitu rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan lembaga sentral yang berperan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sebelum terjun ke masyarakat. Sebagai pendidik, sudah seharusnya kita turut berperan serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidik dapat mengawalinya dari hal yang terkecil, diantaranya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan sekolah.

Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto, 2003:64-69).

Metode mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Penggunaan metode mengajar yang menarik dan menyenangkan akan sangat berpengaruh pada iklim belajar di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, diperoleh data nilai siswa pada mata pelajaran IPS semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai IPS Semester Ganjil

No.	Data kualitatif	Jumlah siswa
1.	Amat baik (80-100)	3
2.	Baik (70-79)	7
3.	Cukup baik (60-69)	12
4.	Kurang (50-59)	10
5.	Sangat kurang (<50)	6

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa pada semester ganjil kurang baik hal ini terlihat dari jumlah siswa yang berada di bawah KKM sebesar 42 %. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan 60%-70% nya dapat dikuasai siswa, maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong baik (Djamarah dan Zain, 2006:106).

Sejalan dengan pemikiran diatas serta melihat hasil belajar yang belum optimal, maka diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran yang kondusif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selama ini pelajaran IPS dianggap sangat membosankan karena pembelajaran IPS hanya mengandalkan komunikasi satu arah. Guru

dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dimana siswa hanya menyimak penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan latihan saja. Belum lagi penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan hanya menekankan pada penghafalan semata, semakin menambah daftar panjang alasan siswa merasa enggan dalam belajar IPS.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis berusaha untuk menggunakan metode baru dalam pembelajaran IPS terutama di kelas II SD. Metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk siswa sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran IPS adalah *puzzle jigsaw*. Menurut Adenan (1989:9) dinyatakan bahwa *puzzle* dan *games* adalah materi untuk memotivasi diri secara nyata dan merupakan daya penarik yang kuat. Tarigan (1986:234) menyatakan bahwa pada umumnya para siswa menyukai permainan dan mereka dapat memahami dan melatih cara penggunaan kata-kata, *puzzle*, *crosswords puzzle*, anagram dan palindron. Sedangkan Jigsaw adalah salah satu metode kooperatif yang lebih mengetengahkan kerja sama tim dalam memecahkan masalah.

Metode *puzzle jigsaw* merupakan metode kolaborasi antara permainan *puzzle* dan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembaharuan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membangun kerjasama antar individu dalam kelompoknya.

Diharapkan dengan penggunaan metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar IPS masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum.
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
3. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa terutama pelajaran IPS menggunakan metode *puzzle jigsaw* pada siswa kelas II semester genap bulan Januari – Maret 2011 di SD Negeri 8 Gedung Air Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011. Pada pokok bahasan kedudukan dan peran setiap anggota keluarga, tugas setiap anggota keluarga dan kerjasama di lingkungan tetangga.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah penerapan metode *puzzle jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas II SD Negeri 8 Gedung Air.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rata-rata prestasi belajar IPS siswa yang diajar menggunakan metode *puzzle jigsaw* mengalami peningkatan dibandingkan menggunakan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui metode *puzzle jigsaw* dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pelajaran IPS.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Siswa

Sebagai perangsang minat belajar siswa agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri.

b. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses mengajar.

c. SDN 8 Gedung Air

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri 8 Gedung Air dapat lebih meningkatkan pembelajaran IPS sehingga prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain